

PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA RUMAH RADAKNG SAHAM DI DESA SAHAM KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

INDAH SULISDIANI

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tangjungpura

Email: indah.sulisdiani@fisip.untan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengungkapkan dan menjelaskan upaya yang dilakukan oleh kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di desa Saham untuk mengembangkan dan mempromosikan wisata budaya rumah Radakng Saham sebagai BCB (Benda Cagar Budaya). Tujuan kedua yaitu untuk melakukan analisis SWOT terhadap pengembangan wisata budaya rumah Radakng Saham. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang dipilih secara purposive, jenis penelitian yang digunakan eksploratif deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisa SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta memformulasikan alternatif strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke rumah Radakng Saham sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Landak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh POKDARWIS desa Saham yaitu melakukan studi banding ke berbagai daerah di Indonesia, melaksanakan pelatihan kepada anggota POKDARWIS dan masyarakat desa Saham terkait pengelolaan dan pemeliharaan aset budaya rumah Radakng sebagai BCB. Temuan lainnya yang diperoleh melalui analisis SWOT yaitu terdapat kekuatan berupa dukungan dari pemerintah daerah kabupaten Landak dengan dikeluarkannya beberapa peraturan/kebijakan yang menjadi dasar pengembangan objek wisata rumah Radakng. Kelemahannya yaitu pada keterbatasan dana, rendahnya partisipasi sumberdaya manusia dan minimnya ketrampilan yang dimiliki. Namun terdapat peluang yang dapat mendukung rumah Radakng Saham sebagai wisata budaya yang dapat menjadi tujuan wisatawan yaitu melalui kegiatan promosi melalui acara-acara adat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat dan masyarakat adat. Sementara yang menjadi ancamannya yaitu adanya berbagai objek wisata baru disekitarnya, jaraknya yang cukup jauh untuk menuju ke rumah Radakng Saham dan kebiasaan masyarakat yang belum memahami keberadaan rumah Radakng Saham sebagai salah satu BCB. Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka beberapa strategi alternatif yang dapat diajukan kepada pemerintah daerah yaitu melakukan promosi, koordinansi dengan pihak terkait, memberikan edukasi dan pelatihan lebih intensif lagi kepada masyarakat terkait strategi pengembangan rumah radakng sebagai objek wisata.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata Budaya, Rumah Radakng, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Rumah adat Radakng Saham merupakan salah satu dari sekian rumah adat yang ada di Kalimantan Barat yang terletak di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Rumah adat Radakng Saham atau biasa disebut dengan rumah Betang merupakan rumah adat warisan leluhur nenek moyang suku Dayak Kanayan yang telah berdiri/dibangun ratusan tahun yang lalu tepatnya dibangun pada tahun 1875. Oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan rumah adat Radakng telah ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya (BCB) berdasarkan Surat Keputusan Nomor 0037 Tahun 2013 dan telah ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Landak Nomor 556/224.M/HK-2017

Rumah Radakng Saham memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan rumah adat lainnya di Indonesia. Rumah Radakng memiliki panjang 186 meter dengan lebar 10 meter dan tinggi 7 meter dari tanah dan memiliki 35 bilik atau kamar. Secara keseluruhan rumah Radakng atau rumah Betang terbuat dari kayu ulin/belian yang merupakan kayu asli dari

Kalimantan Barat yang memiliki kekuatan dan ketahanan yang sangat baik. Hingga saat ini rumah Radakng Saham masih dihuni oleh keturunan dari pendiri dari rumah Radakng Saham.

Dengan ditetapkannya rumah Radakng Saham sebagai Benda Cagar Budaya dan ditetapkannya desa Saham sebagai Desa Wisata oleh Bupati KDH Kabupaten Landak maka sejatinya ada usaha-usaha yang dilakukan guna pengembangan lebih lanjut terhadap BCB dan Desa Wisata yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No 11 tahun 2010 tentang Cagar Alam pada pasal 53 ayat 1 tentang Pelestarian dimana dinyatakan bahwa Pelestarian Cagar Budaya dilakukan berdasarkan hasil studi kelayakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, teknis, dan administratif. Sebagai peninggalan sejarah yang memiliki historis perjalanan kebudayaan suatu bangsa, maka keberadaan peninggalan sejarah tersebut perlu mendapat perhatian semua pihak guna tetap terjaga keberadaan dan kelestariannya dari tangan-tangan jahil yang dapat menghilangkan atau menyempatkan keaslian dari warisan bersejarah tersebut sebagai warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan serta menjadi objek wisata yang patut dikunjungi oleh wisatawan baik lokal, regional maupun mancanegara. Sebagai peninggalan sejarah, rumah Radakng perlu mendapat perhatian semua pihak guna tetap terjaga kelestarian dan keberadaannya dikenal oleh generasi berikutnya sebagai asset yang tidak ternilai yang dimiliki suatu bangsa.

Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 menyatakan tujuan, azas dan ruang lingkup pelestarian kawasan dan bangunan cagar budaya yang diatur dalam peraturan tersebut bertujuan:

- a. Melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia
- b. Meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya
- c. Memperkuat kepribadian bangsa dan
- d. Meningkatkan kesejahteraan

Sunaryo (2013: 26) mengemukakan wisata budaya adalah jenis obyek daya tarik wisata (ODTW) yang merupakan karya budaya peninggalan warisan leluhur yang memiliki nilai sejarah dan sampai sekarang masih dipertahankan keberadaannya.. Menurut Kristiningrum (2014: 47) menjelaskan pariwisata budaya sebagai:

1. wisata yang didalamnya terdapat aspek/nilai budaya
2. Terdapat adat istiadat masyarakat, tradisi keagamaan,
3. dan warisan budaya di suatu daerah.

Berdasarkan observasi penulis dan data pre survey yang dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan terkait pengelolaan dan pengembangan rumah Radakng sebagai wisata budaya yang dimiliki oleh desa Saham, kabupaten Landak. Permasalahan tersebut seperti masih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke rumah Radakng Saham baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dapat dilihat dalam table berikut:

Table 1. Jumlah Kunjungan Wisata Ke Kabupaten Landak Tahun 2018

NO	NAMA OBJEK WISATA	KUNJUNGAN TH 2018	
		NUSANTARA	MANCANEGERA
1	Makam Juang Mandor	2.412	11
2	Riam Solakng	3.475	-
3	Air Terjun Tikalong	1.200	-
4	Radakng saham	2.587	20
5	Radakng Aya' Ngabang	21.908	26

6	Keraton Ismahayana	1.494	2
7	Air Terjun Dait	3.574	5
8	Air Terjun Binangar	734	-
9	Riam Sabada	1.863	-
10	Rian Angan Tambawang	8.850	-

Sumber: Disporapar Landak 2018

Berdasarkan table tersebut, kunjungan wisatawan ke rumah Radakng Saham pada tahun 2018 hanya berjumlah 2.587 wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara berjumlah 20 wisatawan. Kunjungan wisatawan terbanyak ada pada wisata ke rumah adat Radakng Aya'Ngabang yang merupakan objek wisata baru yang merupakan replika rumah tradisional Dayak Kanayan yang diresmikan pada tahun 2015, dan pada tahun 2018 mampu menyedot kunjungan wisatawan lokal sebanyak 21.908 orang dan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 26. Dari data kunjungan wisatawan tahun 2018 tersebut diatas, menunjukkan bahwa kunjungan wisata alam merupakan objek wisata yang paling diminati oleh wisatawan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi wisata budaya seperti Rumah Radakng Saham, Keraton Ismahayana dan makam Juang Mandor yang banyak sekali menyimpan histori yang perlu ketahui oleh generasi sekarang dan generasi berikutnya dan menjadi objek wisata andalan bagi masyarakat di Kabupaten Landak secara khusus dan Kalimantan Barat pada umumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi salah satu alasan /pertimbangan penelitian ini dilakukan sebagai salah satu metode pemetaan permasalahan dan perumusan strategi pengembangan objek wisata budaya rumah Radakng Saham kedepannya.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yakni meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis yaitu suatu jenis penelitian yang bermaksud mengeksplor berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang merupakan bagian terpenting dari analisa SWOT.

Menurut Freddy Rangkuti (20016-82), dalam menganalisis strategi mengacu pada faktor internal dan eksternal yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh BCB rumah Radakng Saham dalam upaya bagaimana meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan maka teori analisis S.W.O.T dapat menjadi pisau analisisnya. Teori analisa SWOT menurut Freddy Rangkuti terdiri dari empat bagian, yaitu **S (strength) atau kekuatan** adalah berupa sumber daya, ketrampilan atau keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. **W (weaknes) atau kelemahan**, adalah keterbatasan/kekurangan sumber daya, ketrampilan atau kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja efektif perusahaan. **O (opportunity) atau peluang** adalah situasi paling penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan dengan kecendrungan-kecendrungan penting adalah merupakan salah satu sumber peluang identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan peraturan, perubahan teknologi, membaiknya hubungan dengan konsumen dan dapat memberi peluang. **T (threath) adalah ancaman** yaitu situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan

pengganggu utama dalam organisasi, adanya pesaing, perubahan teknologi, adanya peraturan baru atau yang direvisi yang dapat menjadi ancaman bagi keberadaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan wisata budaya rumah Radakng Saham oleh POKDARWIS desa Saham dapat dikatakan mengalami beberapa kendala terutama setelah meninggalnya salah satu motor penggerak dari upaya membangkitkan wisata budaya rumah Radakng Saham sebagai salah satu destinasi wisata andalan yang ada di Kabupaten Landak provinsi Kalimantan Barat. Dengan analisa SWOT diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi pemerintah daerah untuk kembali membangkitkan pariwisata di desa Saham dan Kabupaten Landak pada umumnya.

Hasil

Pengembangan adalah suatu usaha dalam upaya membenahi, memperbaiki dan mengusahakan suatu hal agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pengembangan wisata budaya merupakan usaha yang dilakukan dalam upaya perawatan, pemeliharaan dan pelestarian destinasi wisata budaya. Yoeti (2009:22) menyatakan pengembangan adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dengan suatu rencana guna menghasilkan usaha yang sedang dirintis atau mengerjakan hal baru untuk di promosikan. Sedangkan Fandeli (1995: 24), mengemukakan pengembangan wisata budaya pada dasarnya adalah pengembangan warga masyarakat dalam suatu daerah untuk meningkatkan kehidupannya dan mengembangkan jati diri budaya asli setempat, meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemasukan ekonomi secara merata kepada masyarakat setempat dengan fokus pada pengembangan wisata lokal yang mampu menyerap daya lebih besar berorientasi pada kemajuan teknologi, menggunakan wisata semampunya sebagai pihak penyumbang kebudayaan dengan mengurangi dampak negatifnya. Sedangkan Sillberberg dalam Damanik (2013: 118) menyatakan bahwa wisata budaya adalah kedatangan wisatawan dari berbagai objek wisata karena keingintahuan terhadap destinasi wisata budaya tentang warisan leluhur yang memiliki nilai sejarah, seni dan unsur pendidikan dari sekelompok orang disuatu wilayah.

Rumah Radakng Saham sebagai salah satu warisan budaya memiliki potensi sebagai wisata budaya yang patut dikembangkan, dipelihara dan dilestarikan sebagai objek wisata yang diminati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian serius dari pihak terkait dalam upaya pengembangannya sebagai pariwisata yang bernuansa budaya masyarakat lokal.

Menurut Marpaung (2002:813), pengembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat sehingga mendapat keuntungan baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah untuk memajukan daerah wisata baik memberi manfaat bagi masyarakatnya maupun bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Pendapat lain dikemukakan oleh Swarbrooke (dalam Manahati,2016:99) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata ialah rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikannsegala aspek diluar pariwisata yang berkaitan dengan langsung atau tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Pengembangan dan pelestarian Rumah Radakng Saham dimaksudkan untuk dapat mempertahankan dan melestarikan keaslian Rumah Radakng Saham agar tidak berubah dari bentuk fisik aslinya, rusak ataupun karena keisengan dan kejahilan seseorang. Oleh karena itu pengembangan dan pelestarian Rumah Radakng tidak saja berlaku bagi benda-benda peninggalan yang masih tersisa yang dimiliki oleh ahli waris dari keturunan pendiri rumah Radakng sebagai salah satu bukti warisan budaya yang perlu diketahui oleh generasi berikutnya yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan dan budaya. Menurut Geriya (1995:103) wisata budaya adalah jenis wisata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik yang paling dominan serta sekaligus memberikan ciri bagi pengembangan wisata tersebut.

Pengembangan dan pelestarian Rumah Radakng Saham sebagai warisan budaya dilakukan secara lintas sektoral yang secara institusional melibatkan berbagai instansi yaitu, Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pekerjaan Umum (PU). Ke tiga (3) instansi tersebut dalam melakukan pembinaannya, masing-masing mempunyai *job description* yang berbeda. Dinas Pemuda, olah raga dan Pariwisata, pembinaan yang dilakukan dalam kewenangannya terutama menyangkut pembangunan non fisik seperti memberikan pelatihan kepada masyarakat/warga Desa Saham, seperti:

1. Pelatihan anyaman
2. Pelatihan pahat memahat
3. Pelatihan mengolah berbagai kuliner khas masyarakat Desa Saham dan sekitarnya
4. Pelatihan penataan kawasan wisata dan
5. Pemanfaatan lahan halaman

Selanjutnya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga memberi kontribusinya berupa mendata dan menggali warisan budaya yang ada di Kabupaten Landak salah satunya adalah Rumah Radakng. Sementara Dinas Pekerjaan Umm (PU) menyangkut pemberian bantuan pemeliharaan dan revitalisasi, memfasilitasi akses jalan dan penataan taman di kawasan Rumah Radakng.

Guna tetap adanya pihak yang dapat memberikan pemeliharaan, pelestarian dan pembinaan terhadap Rumah Radakng sebagai Benda Cagar Budaya (BCB) yang telah berusia ratusan tahun, maka ditunjuklah seorang Juru Pelihara yang ditetapkan dalam SK Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran/Pengguna Barang Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur Nomor 0284/E24/KP/2019 tentang Juru Pelihara Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) di Lingkungan Balai Plestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur Tahun 2019. Dan pihak yang diamanahkan untuk memelihara Rumah Radakng Saham tersebut adalah Bernadeta salah satu dari ahli waris yang juga tinggal di rumah radakng. Sebagai juru pelihara Rumah Radakng, memiliki tugas antara lain:

1. Membersihkan cagar budaya atau yang diduga cagar budaya dan lingkungannya.
2. Merawat cagar budaya atau yang diduga cagar budaya dan lingkungannya
3. Menjaga keamanan cagar budaya atau yang diduga cagar budaya dan lingkungannya
4. Menerima dan memandu pengunjung
5. Mencatat jumlah pengunjung
6. Melakukan penanganan darurat untuk mengamankan cagar budaya atau yang diduga cagar budaya
7. Membuat laporan kehilangan, kerusakan, hancur atau musnah terhadap cagar budaya atau yang diduga cagar budaya; dan
8. Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran/Pengguna Barang Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur, selambat-lambatnya minggu pertama bulan berikutnya.

Untuk lebih mengoptimalkan upaya pengembangan wisata budaya rumah Radakng Saham sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang ada di Kabupaten Landak maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa Saham dengan dikeluarkannya SK Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata No 556/176B/Disporapar/2017 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Radakng Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Adapun tujuan dibentuknya POKDARWIS adalah agar adanya partisipasi, kepedulian, dan tanggungjawab masyarakat desa Saham dalam mengelola warisan budaya dan berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di kabupaten Landak dan desa Saham secara khusus dengan warisan budaya yang dimilikinya.

Selain itu POKDARWIS diamanahkan untuk dapat mengelola rumah Radakng Saham, memandu wisatawan, membuat dan merencanakan paket-paket wisata, mengembangkan potensi wisata yang ada di desa Saham dan sekitarnya serta dapat merubah mind set masyarakat desa Saham tentang nilai ekonomi yang dapat dikembangkan jika masyarakat bersama-sama

turut andil dalam mengelola rumah Radakng Saham sebagai tujuan wisata budaya. Oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Landak, POKDARWIS dibekali dengan berbagai pelatihan tentang tatacara dan manajemen kepariwisataan, memberi ketrampilan kepada masyarakat desa Saham serta melakukan studi banding budaya ke beberapa daerah tujuan wisata di Indonesia.

Menurut Suwanto (2004:56) pemerintah mempunyai Saptakebijaksanaan pada pengembangan pariwisata yang perlu untuk diperhatikan, antara lain :1). Promosi, pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik didalam negeri maupun diluar negeri. 2). Aksebilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. 3). Kawasan Pariwisata, pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk :

- a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata
- b. Memperbesar dampak positif pembangunan
- c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan

4). Produk Wisata adalah upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi. 5). Sumber Daya Manusia yang merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata. 5). Kampanye Nasional Sadar Wisata, yaitu pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan Sapta Pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

Namun sangat disayangkan dari beberapa upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh berbagai sektor dengan POKDARWIS masih mengalami berbagai kendala dan kekurangan seperti, rendahnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan wisata rumah radakng. Selain itu, masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil kerajinan tangan berupa anyaman daun pandan, kerajinan manik-manik, tas dari kulit kayu, dan pahatan patung dari kayu.

Kendala lainnya yaitu kurangnya promosi Rumah Radakng Saham sebagai BCB dan Desa Wisata salah satunya diakibatkan karena kurangnya SDM yang memahami dan menyadari pentingnya menjaga dan mempertahankan warisan budaya yang telah berusia ratusan tahun. Dapat dikatakan bahwa desa Saham sangat kekurangan sumber daya potensial terutama pada generasi mudanya karena sebagian besar dari pemuda desa Saham tersebut melanjutkan sekolahnya di kota dan bahkan ada yang bekerja di luar desa Saham.Sementara itu yang menjadi penggerak dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh POKDARWIS selama ini Bp Yohanes telah dipanggil yang Maha Kuasa pada tahun 2018 sehingga berbagai rencana kegiatan yang sudah dirancang menjadi terkendala. Sementara para orang tua masyarakat desa Saham dalam kesehariannya disibukan dengan berladang/bertani hingga sore hari.

Selain itu, ditemukan pula kendala lainnya dalam pengembangan wisata budaya Rumah Radakng Saham sebagai wisata budaya adalah pada jarak yang cukup jauh untuk menuju rumah radakng Saham yaitu sekitar tujuh km dari jalan raya. Selain itu belum adanya alat transportasi umum untuk dapat mengantarkan wisatawan sampai ke tujuan (Rumah radakng Saham). Sementara infrastruktur untuk ke rumah Radakng Saham dapat dikatakan cukup baik.

Pembahasan

Dalam analisa SWOT ini dijelaskan bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Landak dalam upaya meningkatkan kunjungan wisata ke Rumah Radakng Saham sebagai salah satu wisata budaya yang diminati baik oleh wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara dengan menganalisis faktor internal dan eksternal serta strategi apa yang akan dilakukan sebagaimana Analisa SWOT menurut Freddy Rangkuti (20016:82)

Faktor Internal

Faktor internal dalam analisa SWOT yang terdiri dari *Strength* (kekuatan), dan Weaknesses (kelemahan) dalam faktor internal berarti sumber daya dan pengalaman yang tersedia bagi pengembangan Rumah Radakng sebagai Cagar Budaya dan Objek Wisata yang ada di Kabupaten Landak yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Kekuatan/*Strenght*

Kekuatan dapat diartikan sebagai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dalam hal ini pemerintah daerah dalam upaya mengembangkan Rumah Radakng sebagai benda cagar budaya dan objek wisata yang dapat menyerap kunjungan wisatawan baik lokal, maupun mancanegara. Adapun yang menjadi sumber kekuatan/*strenght* dalam upaya pengembangan Rumah Radakng sebagai wisata budaya dan BCB yang dapat menarik jumlah kunjungan wisatawan adalah adanya beberapa Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Landak seperti:

- a. Perda No 2 Tahun 2010 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Landak
- b. Keputusan Bupati Landak No 556/224.M/HK/2017 tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Landak.
- c. SK Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata No 556/176B/Disporapar/2017 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Radakng Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. dan
- e. Dukungan masyarakat dalam pengembangan Rumah Radakng sebagai destinasi wisata yang menjanjikan

Adanya beberapa kebijakan tersebut diatas, menjadi kekuatan bagi pemerintah daerah Kabupaten Landak dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata setempat serta memperkenalkan dan mempromosikan objek wisata termasuklah rumah Radakng Saham yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya bangsa dan sebagai wisata budaya. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut maka secara tidak langsung upaya bagi pembinaan, pemeliharaan dan pelestarian rumah radakng saham sebagai cagar budaya dan objek wisata akan tetap terjaga keberadaannya dengan dukungan dari pemerintah daerah dan dukungan masyarakat, penggiat pariwisata dan partisipasinya menjadikan kekuatan bagi terus berkembangnya kepariwisataan di Kabupaten Landak.

2. Faktor Kelemahan/*Weakness*

Kelemahan merupakan kondisi keterbatasan dari sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan terhadap persaingan yang menjadi hambatan dalam mengembangkan rumah Radakng Saham sebagai wisata budaya dalam menarik kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berwisata ke rumah Radakng Saham. Adapun isu - isu terkait dengan unsur- unsur yang mengandung kelemahan dalam pengembangan rumah Radakng Saham sebagai wisata budaya dan Cagar Budaya adalah:

- a. Keterbatasan dana anggaran yang di alokasikan untuk pengembangan Rumah Radakng Saham sebagai Cagar Budaya dan Objek Wisata
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menangani dan mengolah Rumah Radakng sebagai destinasi wisata
- c. Minimnya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Saham

Kelemahan dalam upaya pengembangan rumah Radakng Saham sebagai objek wisata adalah pada ketersediaan dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Landak mengingat bahwa adanya skala prioritas yang harus diutamakan oleh pemerintah daerah sebagai daerah yang baru dikembangkan pada tahun 1999 sehingga keterbatasan inilah yang akhirnya menjadi kelemahan dan pengembangan rumah radakng saham sebagai objek wisata, kurangnya sumberdaya manusia dan minimnya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat desa Saham.

Faktor Eksternal

Setiap perusahaan atau organisasi, dipengaruhi oleh kekuatan eksternal baik yang terhubung langsung maupun tidak langsung untuk sebuah kesempatan atau ancaman. Faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunity*) dan adanya ancaman (*threats*), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peluang/*opportunity*

Peluang (*opportunity*) merupakan referensi dari perusahaan yang tidak dapat dibendung, misalnya dalam kaitan dengan langkah apa selanjutnya yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan Rumah Radakng sebagai wisata budaya dan Objek wisata. Adapun peluang yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kunjungan wisata ke rumah radakng yang adalah::

- a. Melakukan promosi pada saat diselenggarakannya upacara adat tahunan masyarakat Dayak Kanayan yang diselenggarakan setiap tanggal 27 April yaitu Upacara Naik Dango yang merupakan acara ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atau Jubata atas panen yang sangat melimpah. Dan acara - acara besar lainnya seperti Tumpang sari
- b. Melakukan promosi pada saat diselenggarakan event-event besar kebudayaan baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional
- c. Melakukan studi banding ke beberapa daerah kunjungan wisata lainnya di Indonesia

Dengan adanya beberapa agenda tahunan dalam perayaan budaya tersebut menjadi kesempatan bagi pelaku-pelaku wisata untuk memperkenalkan dan mempromosikan destinasi wisata andalan yang ada di daerahnya masing-masing termasuklah Desa Saham yang memiliki wisata budaya Rumah Radakng Saham. Selain itu promosi dapat dilakukan pada saat diselenggarakan event-event budaya baik di tingkat nasional maupun mancanegara. Serta memberikan kesempatan kepada pelaku pariwisata untuk melakukan studi banding ke beberapa daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia agar mereka dapat mencontoh dan menggali potensi yang ada di daerahnya masing-masing.

2. Faktor Ancaman (*threats*)

Ancaman (*threats*) adalah hal - hal apa saja yang dapat menghambat/ mengancam bagi pengembangan Rumah Radakng Saham sebagai destinasi kunjungan wisata yang ada di Kabupaten Landak.

Adapun unsur-unsur yang mengancam bagi pengembangan rumah Radakng sebagai tujuan wisata, dapat diidentifikasi sebagai berikut::

- a. Adanya objek wisata baru berupa replika rumah radakng Aya' Ngabang yang terletak tidak jauh dari pusat kota Ngabang yang mampu menyerap jumlah kunjungan wisata cukup banyak
- b. Jarak yang cukup jauh menuju Rumah Radakng Saham sebagai tujuan wisata
- c. Tidak adanya alat transportasi umum menuju ke Rumah Radakng Saham
- d. Budaya masyarakat setempat terkait dengan kebiasaan masyarakat setempat.

Pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Landak oleh pemerintah daerah setempat terus dikembangkan dengan membangun beberapa objek wisata baru sebagai salah satu menambah daya tarik kunjungan wisatawan ke Kabupaten Landak serta untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah. Salah satunya dengan membangun replika rumah adat Radakng Saham yang dikenal dengan rumah adat Aya' Ngabang yang dibangun di pusat kota Ngabang yang ternyata mampu meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal, regional dan mancanegara,

Ancaman lain, adalah terkait dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti menjemur pakaian di teras rumah Radakng, berjualan atau membuka lapak-lapak di dalam rumah Radang dan memelihara ternak/hewan yang berdekatan dengan rumah Radakng sehingga menimbulkan aroma/bau yang tidak sedap ketika berada di rumah Radakng. Selain itu tidaknya adanya partisipasi penguni rumah Radakng Saham dalam pemeliharaan rumah, merawat bahkan melestarikan dari warisan budaya tersebut.

PEMBAHASAN

Untuk lebih memahami analisis SWOT dalam pengembangan rumah Radakng Saham sebagai BCB dan objek wisata, maka dapat dilihat dari gambar berikut :

Tabel 2. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Rumah Radakng Saham/Batang Sebagai Cagar Budaya dan Objek Wisata Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

	Kekuatan/ <i>Strenght</i> (S)	Kelemahan/ <i>Weaknees</i> (W)
	Adanya beberapa peraturan/Kebijakan al:	
Faktor Internal	1. Peraturan Daerah No 2 Tahun 2010 ttg Rencana Induk Perencanaan Kepariwisata Kabupaten Landak	1. Keterbatasan Dana Anggaran yang dialokasikan untuk Pengembangan Rumah Radakng sebagai cagar budaya & objek wisata
Faktor Eksternal	2. Keputusan Bupati Landak No 556/224M/HK/2017 tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Landak	2. Kurangnya SDM dalam Menanganai Rumah Radakng sebagai objek wisata
	3. SK Kadiss Pemuda, Olahraga dan Pariwisata No 556/176B/Disporapar/2017 ttg Penguohan Kelompok Sadar Wisata	3. Minimnya Ketrampilan yang di miliki masyarakat Desa Saham
	4. Dukungan masyarakat Desa saham	
Peluang/ <i>opportunities</i> (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Promosi melalui acara - acara adat tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah daerah setem - pat maupun oleh masyarakat adat setempat	1. Promosi melalui media sosial seperti melalui internet, face book,instagram, wa dll	1. Menjalin kerjasama antara Pemerintah daerah dengan pihak swasta
2. Promosi pada event2 budaya baik ditingkat nasional maupun internasional	2. Meningkatkan koordinasi dengan pihak - pihak terkait serta pihak-pihak lainnya yg memiliki kepedulian terhadap keberadaan rumah radakng sebagai Cagar budaya dan objek wisata	2. Melakukan studi banding ke beberapa daerah tujuan wisata
	3. Memberikan pembinaan, pelatihan dan ketrampilan kepada masyarakat Desa Saham	3. Menyediakan wadah /bengkel seni tempat berkumpulnya para pengiat seni
Ancaman/ <i>Threat</i> (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Adanya Objek wisata baru	1. Memberikan edukasi kepada kaum muda ttg kecintaan terhadap budaya lokal	1. Mengubah mind set masyarakat terhadap budaya yang dapat menghambat kunjungan wisatawan.
2. Jarak yang cukup jauh	2. Mengevaluasi serta merumuskan kebijakan yg mengakomodir terhdp upaya pelestarian rumah radakng sbg cagar budaya dan objek wisata	2. Membuat/menambah objek wisata tambahan yang memiliki ciri khas masyarakat setempat
3. Tidak adanya alat transportasi umum		3. Tersedianya alat transportasi
4. Budaya Masyarakat		
Sumber: Penulis 2019		

1. Strategi SO (*Strenghts Opportunities*)

Strategi SO (*Strenghts Opportunities*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Adapun strategi SO yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Landak dalam hal ini yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata adalah :

1. Promosi baik melalui media cetak dan media sosial lainnya.
2. Meningkatkan koordinasi yang lebih intens dengan pihak - pihak yang memiliki kewenangan dalam pembinaan dan pemin pelestarian rumah radakng saham serta pihak-pihak lainnya.
3. Memberikan, pelatihan dan ketrampilan kepada masyarakat Desa Saham

Guna memperkenalkan rumah Radakng Saham sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang ada di Kabupaten Landak, adalah dengan melakukan promosi baik melalui media cetak maupun melalui media sosial seperti melalui internet, face book, instagram dan lain sebagainya. Dengan promosi yang gencar dilakukan dengan menampilkan objek-objek wisata andalan yang ada yang memiliki ciri khasnya, tentunya akan menarik kunjungan wisatawan untuk berkunjung.

Pembinaan, pelatihan dan pemberian ketrampilan kepada masyarakat Desa Saham agar mereka dapat menjadi bagian dari dunia pariwisata yang ada di desa Saham, mengolahnya dan berperan dalam menjaga serta melestarikan rumah Radakng sebagai wisata budaya dan BCB yang ada di Kabupaten Landak secara khusus dan Kalimantan Barat secara umum.

2. Strategi WO (*Weakness Oppotunities*)

Strategi WO (*Weakness Oppotunities*) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi WO yang dapat dilakukan dalam pengembangan rumah Radakng Saham sebagai objek wisata, adalah:

1. Menjalini kerjasama dengan pihak swasta dalam mengalang dana guna pengembangan dan pelestarian Rumah Radakng Saham sebagai BCB yang harus dilestarikan keberadaannya, di lindungi, dijaga karena memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan budaya.
2. Melakukan studi banding ke beberapa daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia
3. Menyediakan wadah /bengkel seni tempat berkumpulnya para pemuda pengiat pariwisata di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak agar kreatifitas dan ide-ide kreatif dapat tersalurkan.

3. Strategi ST (*Strenght Threat*)

Strategi ST (*Strenght Threat*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Adapun strategi ST yang dilakukan dalam melakukan strategi pengembangan Rumah Radakng adalah dengan :

1. Memberikan edukasi kepada kaum muda agar lebih peduli dan mencintai budaya lokal serta turut berpatrisipasi dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya lokal agar tidak hilang/punah.
2. Mengevaluasi kebijakan/peraturan-peraturan yang kurang mengakomodir terhadap upaya pelestarian dan pembinaan rumah radakng saham serta merumuskan kembali kebijakan yang lebih responsif terhadap upaya dalam pengembangan Rumah Radakng Saham

4. Strategi WT (*Weakness Threat*)

Strategi WT (*Weakness Threat*) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.. Adapun yang termasuk strategi WT adalah :

1. Memberikn edukasi kepada masyarakat setempat agar mereka memiliki kepedulian dan rasa memiliki serta menngubah mind set masyarakat setempat mengubah kebiasaan mereka selama ini yang dapat mengurangi jumlah kunjungan wisatawan. Menambah objek-objek wisata buatan yang merupakan ciri khas masyarakat setempat yang akan menambah daya tarik wisatawan serta tersedianya cinderamata khas masyarakat setempat.
2. Tersedianya alat transportasi menuju ke Rumah Radakng Saham sebagai tujuan wisata agar memudahkan wisatawan yang akan berkunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan:

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Rumah Radakng Saham sebagai objek wisata meliputi aspek Kekuatan/*Strenght* dan aspek Kelemahannya/*Weakness*.Aspek Kekuatan./*Strenght* yaitu adanya beberapa Kebijakan /Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Landak dalam upaya pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Landak serta adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Landak tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Rumah Radakng Saham serta adanya dukungan masyarakat dalam upaya pengembangan rumah radakng saham sebagai objek wisata. Sedangkan aspek kelemahannya (*weakness*) meliputi keterbatasan dana anggaran yang ada mengingat adanya skala prioritas penggunaan dana anggararan mengingat Kabupaten Landak merupakan wilayah baru dimekarkan pada tahun 1999.

- Selain itu kelemahan lainnya adalah pada minimnya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Saham.
2. Faktor Ekastenal dalam upaya pengembangan rumah Radakng Saham sebagai objek wisata meliputi aspek peluang (*opportunities*) dan aspek ancaman (*threat*). Adapun yang menjadi peluang dalam upaya pengembangan rumah Radakng Saham sebagai wisata budaya adalah dengan melakukan berbagai promosi melalui berbagai penyelenggaraan event kebudayaan, melakukan studi banding ke beberapa daerah kunjungan wisata yang ada di Indonesia. Dari aspek ancaman dalam pengembangan rumah Radakng Saham sebagai wisata budaya adalah adanya objek wisata baru yang mampu menarik kunjungan wisatawan cukup banyak, jarak yang cukup jauh untuk menuju rumah Radakng dan belum adanya alat transportasi umum menuju rumah radakng saham
 3. Strategi alternatif yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan rumah radakng saham sebagai cagar budaya dan objek wisata adalah:
 - a. Melakukan promosi melalui berbagai media baik cetak maupun melalui media sosial dan melakukan studi banding ke beberapa daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia
 - b. Mengadakan koodinasi yang intens dengan pihak-pihak terkait dalam upaya pengembangan rumah Radakng sebagai BCB dan objek wisata serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam mengalng dana guna pembinaan dan pelestarian Rumah Radakng Saham .
 - c. Memberikan edukasi kepada kaum muda agar lebih peduli dan mencintai budaya lokal serta turut berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya lokal agar tidak hilang/punah serta mengubah mind set masyarakat setempat yang dapat menghambat jumlah kunjungan wisatawan ke rumah radakng saham
 - d. Mengevaluasi kebijakan/peraturan-peraturan yang kurang mengakomodir serta merumuskan kembali kebijakan yang lebih responsif terhadap upaya dalam pengembangan Rumah Radakng Saham sebagai cagar budaya dan objek wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, H. dan Marpaung, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Damanik, Phil Janianton. (2013). *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fandeli, Chafid. (1995). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. (Editorial): Liberty Yogyakarta
- Geriya, Wayan. (1995). *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global*. Denpasar : Upada Sastra.
- Kristiningrum, Nur Dwi. (2014). *Heritage Tourism dan Creative Tourism : Eksistensi Pasar Seni (Central market) di Malaysia sebagai salah satu pasar bersejarah*. Jurnal Hubungan Internasional tahun VII, No.1 Januari-Juni 2014
- Manahati,Zebua. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta:Depublish
- Oka A. Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Rangkuti, Freddy.(2016). *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. ANDI . Yogyakarta

Lain-lain:

- UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan,
 UU No 11 Tahun 2010 Tentang tentang Cagar Budaya
 UU No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan
 SK Bupati Kabupaten Landak No 556/224.M/HK-2017 tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Landak Tahun 2017

SK Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran/Pengguna Barang Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur No 0284/E24/KP/2019
SK Kadis Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Landak No 556/176B/Disporapar/2017 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) radakng Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak